

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan makna yang jauh lebih luas daripada apa yang selama ini kita ucapkan. Komunikasi adalah bagaimana kita “mengucapkannya”. Komunikasi dapat dijelaskan sebagai pertukaran ide-ide, komunikasi adalah transisi informasi yang dihasilkan melalui pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspons oleh penerima.¹ Menurut Eni Kardi Wiyawati, proses dari komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran maupun perasaan oleh (komunikator) kepada seorang (Komunikan). Pikiran dapat berupa kepastian, keragu-raguan, keyakinan, kekhawatiran, keberanian dan kemarahan.² Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa proses komunikasi adalah proses dimana seorang komunikator mengirim pesan dan diterima komunikan maupun dalam konteks dakwah dapat disebut sebagai da'i dan mad'u atau mitra dakwah. Tujuan da'i merupakan memberikan pencerahan, mengajak kepada jalan kebaikan dan ke jalan untuk mencegah kemungkaran

- 1) Tujuan komunikasi ada empat macam menurut Harold D Lasswel yaitu:
 - a. Perubahan Sosial (*Social Change*) adalah seseorang yang mengadakan komunikasi dengan orang lain, diharapkan adanya perubahan sosial di kehidupannya.

¹Ali Liliwer, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), 35.

²Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 384.

- b. Perubahan sikap (*Attitude Change*) adalah seseorang yang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
- c. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*) adalah seseorang yang berkomunikasi juga mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
- d. Perubahan perilaku (*Behavior Change*) adalah seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.³

2) Elemen komunikasi

Interaksi manusia didasari oleh komunikasi. Dalam komunikasi setiap orang akan mencapai pemahaman antara satu dengan yang lain, membangun kepercayaan, dan merencanakan strategi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pada setiap proses komunikasi, terdapat tujuh elemen yang mendukung terciptanya pertukaran pesan, yaitu sumber, pesan, saluran, penerima, hambatan, tanggapan dan situasi.⁴

1. Sumber (*Source*)

Sumber merupakan seseorang yang berperan dalam proses komunikasi. Orang yang berperan dalam komunikasi merupakan pengirim (*Sender*), penyandi (*Encoder*), komunikator dan pembicara (*Speaker*).

2. Pesan (*Message*)

Pesan merupakan hal-hal yang perlu dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan adalah seperangkat simbol verbal atau

³ Roudhonah, Harold D Lasswel, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), 54.

⁴ Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (makasar: Kretapura, 2010), 29-36

nonverbal yang berisi ide, sikap, dan nilai pengirim (sender). Pesan memiliki tiga komponen yaitu:

- a. Makna
- b. Simbol yang digunakan dalam menyampaikan makna.
- c. Bentuk atau organisasi pesan

3. Saluran (*Channel*)

Saluran (*channel*) merupakan alat yang digunakan sender untuk menyampaikan pesan kepada penerima.⁵

4. Penerima (*Receiver*)

Penerima merupakan seseorang yang menerima pesan. Penerima pesan disebut dengan sasaran atau tujuan, penyadi-balik (decoder) atau khalayak.⁶

5. Hambatan (*Barriers*)

Hambatan merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pemaknaan penyampaian pesan yang dilakukan pengirim kepada penerima. Hambatan bisa berasal dari pesan, pendengar, dan saluran. Beberapa teori yang menggunakan noise (derau) untuk menyebut elemen pengganggu. External noise meliputi dari latar belakang pembicaraan, lingkungan dan teknis saluran komunikasi, kemudian internal noise meliputi dari aspek psikologi peserta komunikasi maupun dari aspek semantik, seperti sebuah kata yang mengandung ambigu. Dalam hambatan komunikasi ada perbedaan persepsi, permasalahan bahasa yang

⁵ Ibid., 32.

⁶ Ibid.

digunakan, kurang mendengarkan, perbedaan emosional, dan perbedaan latar belakang.

6. Tanggapan (*Feedback*)

Tanggapan atau feedback merupakan respon dari pendengar atas komunikasi yang pengirim lakukan. Tanggapan bisa berupa dalam bentuk komentar langsung maupun tertulis, surat, atau polling. Tanggapan ada dua yaitu positif dan negatif, tanggapan positif biasanya berupa tanggapan sedangkan tanggapan negatif berupa kritik atau penolakan.

7. Situasi (*situation*)

Situasi atau situation adalah salah satu elemen paling penting dalam proses komunikasi. Komunikasi harus berlangsung dalam kondisi atau konteks. Situasi atau keadaan selama komunikasi berlangsung berpengaruh pada mood pendengar atau pun pembicara, media yang dipakai, dan feedback audience.

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi orangtua dengan anaknya saat anak menggunakan teknologi digital.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

Dalam komunikasi tentunya pasti ada hambatan ataupun pendukung agar komunikasi berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

Faktor pendukung dan penghambat dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

a. Ada beberapa faktor yang mendukung suatu keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan, sebagai berikut:

memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengandung simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.

- b. Komunikan memiliki pengalaman yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersifat bersahabat dengan komunikator.
- c. Pesan komunikasi dirancang dengan sedemikian rupa, disampaikan dengan jelas sesuai dengan kondisi dan situasi, dan lambang-lambang yang dipahami oleh komunikator dan komunikan.⁷

2) Faktor penghambat

- a. Komunikator dan komunikan gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka dengan lawan bicaranya.
- b. Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.

⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2010).15-18.

- c. Komunikator dan komunikan saling berparasangka buruk sehingga mendorong kearah sikap apatis atau penolakan.
- d. Komunikasis hanya berjalan satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus menerus sehingga komunikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan.

2.2 Strategi komunikasi

Strategi dalam komunikasi merupakan cara mengatur pelaksanaan komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan, strategi tidak sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah tetapi juga sebagai taktik operasionalnya. Maka dari itu paparan secara teori diatas, agar komunikator saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih.⁸ Menurut Effendy Uchajana komunikasi merupakan suatu prses penyampaian pesan yang dilakukan oleh satu orang ke orang lain untuk memberi informasi, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun secara tidak langsung (melalui media).⁹ Strategi komunikasi merupakan tahapan yang kongkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang pada satuan teknik bagi pengimplementasi tujuan dari komunikasi, adapun teknik yang merupakan satu tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁸ Humaidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang:UMM Press,2015), 6.

⁹ Effendy Onong Uchajana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:Rosdakarya).5.

Strategi komunikasi memiliki fungsi ganda, yaitu :

- a. Menyebarluaskan peran komunikasi yang bersifat informative, persuasive dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudian dioperasionalkannya, media massa yang begitu ampuh jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.¹⁰

Dalam menyusun suatu strategi komunikasi perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mengenali sasaran komunikasi

Pada saat memulai komunikasi, perlu dipelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi. Hal tersebut sangat bergantung pada tujuan komunikasi terhadap komunikan, apakah hanya menginginkan komunikan sekedar mengetahui atau supaya komunikan melakukan tindakan tertentu.

Proses untuk mengenali sasaran ada 2 faktor yang perlu diperhatikan dari diri komunikan, antara lain :

a. Faktor kerangka referensi

Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus sesuai dengan kerangka referensi. Kerangka referensi setiap orang berbeda dengan yang lain, karena kerangka referensi seseorang terbentuk berdasarkan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideology, cita-cita dan sebagainya.

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), 28.

b. Faktor situasi dan kondisi

Faktor situasi adalah bagaimana situasi komunikan pada saat itu apakah komunikan mampu menerima pesan yang disampaikan. Kemudian yang dimaksud dengan kondisi adalah *state of personality* komunikasi, dimana keadaan fisik atau psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Pesan tidak akan efektif jika komunikan sedang marah, sedih, sakit, atau lapar.¹¹

2) Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi tentu banyak sekali jumlahnya, media komunikasi ini pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media cetak atau media tulis, visual, dan audio-visual. Agar dapat mencapai sasaran komunikasi maka kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin dicapai, dan teknik yang akan digunakan. Dan dari sekian media komunikasi yang ada tidak dapat ditegaskan dengan pasti manakah yang terbaik, sebab masing-masing media komunikasi mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

3) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi (*Message*) mempunyai tujuan tertentu, hal ini menentukan teknik apa yang harus digunakan, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi. Menggunakan teknik apapun itu, yang harus dilakukan komunikan pertama kali adalah memahami pesan

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosda Karya, 1998), 36-38.

komunikasi itu. Pesan komunikasi tersebut terdiri dari pesan (*the content of the message*) dan lambing (*symbol*). Isi pesan komunikasi ini bisa satu, namun lambing yang digunakan bisa bermacam-macam, lambang yang bisa digunakan untuk menyampaikan isi komunikasi adalah Bahasa, gambar, warna, dan sebagainya.

4) Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Dalam melaksanakan strategi komunikasi ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu:

a. Sumber (Komunikator)

Secara teoritis merupakan hasil dari penyampaian pesan terhadap penerima jika sumber mempunyai:

a) Kredibilitas

Saat menyampaikan kebijakan penyiaran, kompetensi dari narasumber terutama pada saat acara formal seperti seminar maupun membina masyarakat sangat perlu diperhatikan karena sebagai penentu kredibilitas suatu komunikator.¹²

b) Daya tarik

Narasumber juga dituntut menarik dalam mengemas penyajian materinya sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah sampai kepada publik, setiap strategi memiliki tujuan masing-masing. Tujuan komunikasi menurut R.Wayne

¹²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011).32.

pace Brent D.Peterson dan M.Dallas terdiri dari 3 tujuan utama yaitu:

- a) *Top secure understanding*, adalah komunikasi mengerti pesan yang diterima.
- b) *Top establish acceptance*, adalah penerimaan pesan yang diterima komunikasi harus dibina.
- c) *Top motivate action*, adalah memotivasi setiap kegiatan.¹³

Untuk mendukung teori ini, tujuan dari komunikasi sebaiknya menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami karena hal ini yang akan berkaitan dan mempengaruhi terhadap seluruh kegiatan strategi komunikasi. Strategi komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berfungsi untuk mengetahui bagaimana orangtua melakukan pengawasan pada saat anak menggunakan teknologi digital.

2.3 Pengertian Orang tua

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia penjelasan dari orang tua adalah orang yang sudah tua yaitu ibu dan bapak. Menurut HM Arifin artinya dari orang tua adalah kepala keluarga, dalam kata lain orang tua sebagai komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.¹⁴ Umumnya dimasyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, setelah melahirkan kita di dunia

¹³ Ibid., 32.

¹⁴ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal balik pendidikan agama dilingkungan sekolah dan keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 343.

orang tua juga mengasuh kita dan membimbing kita dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam pengertian etimologi, orang tua merupakan seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi.¹⁵ Orang tua yang mengadopsi anak juga mempunyai tanggung jawab yang sama seperti orang tua yang sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator baik lahirnya maupun batinnya, orang tua merupakan figur utama dalam keluarga, tidak ada yang lebih utama bagi anaknya selain orang tua sendiri, apalagi bagi adat ketimuran orang tua merupakan simbol utama kehormatan, maka orangtua bagi para anak merupakan tumpuan keluarga.

Orang tua mempunyai istilah yang merupakan salah satu bagian dari yang mendapatkan perhatian khusus, individu yang terbentuk karena adanya orangtua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sangat penting peran orangtua dalam pembentukan masyarakat.¹⁶

Dari definisi tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa orangtua maupun keluarga ialah:

- a. Kelompok kecil yang terdiri dari atas ayah, ibu dan anak-anak.
- b. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana tenang dan rasa tanggung jawab.

¹⁵ Jalaludin Rahmad, *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus* (Bandung: Mizan,1993), 121.

¹⁶ Wahidin, *Peran Orang tua Dalam Memumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*, vol 3,2019.

Orang tua berkewajiban dalam memelihara, dan melindungi serta memberikan contoh baik di kehidupan sehari-hari anak, mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

a) Fungsi Keberadaan Orang tua

Fungsi dari orang tua yang paling dasar adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan baik diantara anggotanya. Orang tua juga harus memberikan pengetahuan kepada anaknya sejak usia dini sebagai bekalnya di masa mendatang. Dengan itu anak tidak bergantung pada orangtua dalam memenuhi kebutuhan sendiri dengan bekal keterampilan yang dia miliki. Secara psikososialogis orangtua mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberikan rasa aman untuk anak dan anggota keluarga dan sumber pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis.
- 2) Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- 3) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial serta membentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan penyesuaian dirinya terhadap kehidupan.
- 5) Memberikan bimbingan belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri serta stimulator untuk mengembangkan kemampuan mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.

- 6) Pembimbing dalam mengembangkan apresiasi.
 - 7) Sumber persahabatan maupun teman bagi anak sampai cukup usia.¹⁷
- b) Kewajiban Orang tua

Orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak. Pendidikan orang tua menekankan pada aspek moral maupun pembentukan kepribadian anak. Dasar dan tujuan, dari pendidikan keluarga untuk menguasai ilmu pengetahuan, penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orangtua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia yang memiliki dasar yang sama yaitu Pancasila.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.¹⁸

Perkembangan dari seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua kepada anak sangatlah penting bagi masa depannya, seorang anak yang tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai dengan tugas orang tua maka mampu melaksanakan perannya sebagai penyelenggaraan pendidikan yang bertanggung jawab.

Demikian faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan orang tua atau keluarga beserta berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut psikologi dipengaruhi oleh status

¹⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 55.

¹⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 92.

sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup seperti kedisiplinan, kemudian terhadap keselamatan dan ketertiban dalam menjalankan ajaran agama, perkembangan seorang anak ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan.

c) Tugas dan Tanggung Jawab Orang tua

Lingkungan pertama merupakan lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan cara keluarga merupakan lingkungan kondusif dan cermin tentang diri sendiri. Orang tua merupakan pendidik pertama yang mempengaruhi proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup orangtua merupakan unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh. Orang tua yang menyadari bahwa anak merupakan titipan Allah SWT maka akan menjalankan kewajibannya sebagai orang tua menjaga dengan baik, serta menjalankan kewajiban dengan sepenuh hati.

Jika kita kembali merujuk kepada literatur agama islam maka sesungguhnya setiap orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu:

- 1) Memberikan nama baik
- 2) Memberikan kasih sayang tulus
- 3) Memperlakukan anak-anak dengan adil
- 4) Memberikan nafkah yang memadai sesuai kebutuhan anak.
- 5) Menanamkan ajaran agama islam sejak usia dini.

- 6) Memberikan pendidikan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulnya.¹⁹

Dari Uraian diatas penelitian menyimpulkan bahwa orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya baik perempuan maupun laki-laki, selain itu orang tua yang mampu mendidik anaknya menjadi sholeh dan shalihah salah satunya dengan menanamkan iman yang baik dalam jiwa mereka serta membiasakan mereka mengamalkan ajaran-ajaran islam karena orang tua akan mendapatkan keberuntungan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

2.4 Pengertian Anak

Anak merupakan investasi dan harapan masa depan bangsa dan sebagai penerus generasi mendatang. Dalam kehidupan pada masa anak-anak merupakan fase yang dimana anak mengalami tumbuh kembang untuk menentukan masa depannya. Perlu adanya optimalisasi dalam perkembangan anak, karena pada masa tersebut anak membutuhkan kasih sayang dari orangtua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat dipenuhi secara baik.²⁰

Usia dini merupakan periode masa perkembangan anak, dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang meliputi 80% perkembangan otak pada anak.

¹⁹Parenting islami, kewajiban orang tua dalam islam, diakses melalui <https://www.orami.co.id/magazine/kewajiban-orang-tua-pada-anak-dalam-islam/> , diakses pada 14 januari 2021.

²⁰ Nurul Novitasari, *Strategi Pendampingan Orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak*, AL.-HIKMAH. Vol.3, 2019.

Dalam perkembangan dan pertumbuhannya anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan:

- a) Masa bayi lahir 12 bulan.
- b) Masa Toddler (balita) usia 1-3 tahun
- c) Masa prasekolah usia 3-6 tahun
- d) Masa kelas SD/MI 6-8 tahun²¹

Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini memerlukan pengarahannya pada dasar-dasar yang tepat bagi perkembangan dan pertumbuhan manusia seutuhnya, yaitu perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentingnya orangtua memberikan arahan dan kasih sayang kepada anak pada saat masa perkembangan dan pertumbuhannya. Dengan adanya sifat anak yang berbeda-beda orangtua harus mampu mengenali sifat anak dari macam-macam kepribadiannya agar menjadi anak yang baik.

2.5 Teknologi Digital

Teknologi digital merupakan teknologi yang pengoperasiannya tidak banyak menggunakan tenaga manusia, namun cenderung pada sistem pengoperasian yang serba otomatis dan canggih. Pengaruh teknologi digital pada manusia sangatlah penting, bisa dikatakan bahwa manusia tidak lari dari teknologi. Istilah digital sendiri merupakan antonim atau lawan kata dari

²¹ Hibana Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:PGTKI Press,2002)

istilah analog. Dimana, teknologi digital merupakan bentuk pengembangan dari teknologi analog, namun berbeda dengan teknologi itu. Teknologi digital tidak menyimpan data atau informasi dalam bentuk gambar dan suara. Sedangkan penyimpanan data merupakan proses menyimpan suatu data di dalam suatu komputer atau suatu media hardisk, flashdisk, CD dan lain-lain dengan tujuan untuk menjaga data tersebut agar tidak hilang Ketika akan dibuka dan diproses kembali di waktu yang akan datang.

Perkembangan teknologi digital membawa babak baru bagi peradapan manusia, dalam hal ini teknologi digital seperti komputer dan telepon seluler memiliki pengaruh besar dalam berbagai aspek dikehidupan masyarakat.

Melalui teknologi berbasis digital, hambatan jarak, ukuran dan ruang dapat diatasi, sehingga memungkinkan peristiwa yang terjadi di berbagai bagaian dunia dapat dilihat secara live atau real-time di seluruh dunia secara praktis. Lingkungan masyarakat pada saat ini dikelilingi oleh berbagai jenis Interface, dengan aneka peralatan dan digital yang mendukungnya, mengakibatkan terbentuknya gaya hidup digital di dalam masyarakat mutakhir.²² Teknologi digital telah banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dimana keberadaannya berperan sebagai media atau alat bantu aktivitas di berbagai bidang seperti dalam bidang penelitian, Pendidikan, bisnis, sosial, dan lain sebagainya. Adapun beberapa aplikasi yang seringkali digunakan disini dan tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari adalah telepon seluler, CD untuk penyimpanan data, computer, dan lain sebagainya.

²² Yasraf Piliang Amir, *Semiotika dan Hipersemiotika*, Edisi 4 (bandung: Matahari, 2010), 240.

2.6 Teori Interaksi Simbolik

Penelitian ini menggunakan teori Interaksi Simbolik, George Herbert Mead dipandang sebagai pembangun paham interaksi simbolik ini. Ia mengajarkan bahwa makna akan muncul sebagai hasil interaksi di antara manusia, baik secara verbal maupun nonverbal. Melalui aksi respons yang terjadi, kita memberikan makna ke dalam kata-kata atau tindakan dan karenanya kita dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu.²³ Teori ini merupakan teori yang mencerminkan kegiatan interaksi yang terjadi dalam penelitian. Dalam penelitian, informasi diolah menjadi sebuah definisi yang merujuk kepada strategi komunikasi yang terjadi.

Secara ringkas Teori Interaksi Simbolik didasarkan pada premis-premis sebagai berikut:

- 1) Individu merespon situasi simbolik, mereka merespon lingkungan yang termasuk obyek fisik (benda) dan Obyek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.²⁴
- 2) Makna merupakan produk interaksi sosial, maka dari itu makna tidak memandang objek, melainkan negoisasi melalui penggunaan bahasa, negoisasi dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya objek fisik, tindakan atau peristiwa namun juga gagasan abstrak.²⁵

²³ Morissan, M.A, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 126.

²⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 199.

²⁵ *Ibid.*, 99.

3) Makna yang diinterpretasikan individu dapat merubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi yang dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.²⁶

Pada teori Interaksi Simbolik ada 3 konsep penting dalam teori yang dikemukakan mead yaitu membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*), mengenai diri kemudian merefleksikan makna dari pikiran (*self*), dan hubungan ditengah interaksi sosial dengan masyarakat (*society*) yang mampu membentuk suatu makna.²⁷

1. Pikiran (*Mind*)

Pikiran merupakan kemampuan dalam mengembangkan pikiran yang berkerja karena menerima beberapa ide, gagasan maupun jenis informasi yang kemudian dikembangkan dalam pikiran manusia untuk di analisa kebenarannya.²⁸

2. Diri (*Self*)

Diri atau Self merupakan refleksi dari apa yang ada dipikiran individu. Dalam merefleksikan diri dan proses pengembangan diri, individu akan mengambil peran dalam suatu kelompok menetapkan tingkah laku sesuai apa yang dipikirkan dan memikirkan diri bagaimana individu dilihat orang lain.

²⁶ Ibid.

²⁷ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, and Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 136.

²⁸ Ibid., 136.

3. Masyarakat (*Society*)

Pada tahap ini merupakan untuk menyatukan diri di masyarakat, hal ini individu juga memilih makna yang akan diambil dalam menerapkan sesuatu yang akan menjadi kegiatan terus menerus ketika masih berada dalam lingkungan orang yang sama. Ataupun sebagai individu yang berpartisipasi dalam memberikan makna baru di lingkungannya sebagai suatu perkembangan.

